



Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

¹Hijrawati Yusuf, ²Fatmaridah Sabani, ³Pertiwi Kamariah Hasis, ⁴Makmur, ⁵Eka Poppi Hutami
¹²³⁴⁵IAIN Palopo, Indonesia

Email: 1hijrawatiyusuf28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang analisis kompetensi pedagogik guru PAUD berdasarkan latar belakang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pendidikan guru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru di TK Mutiara Bunda Desa Bassiang. Analisis yang digunakan adalah Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Pada kelas A1 guru yang memiliki latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam dan memiliki kompetensi tambahan yaitu Pelatihan Peningkatan Wawasan Pendidikan Anak Usia Dini dan Bimbingan Teknis GEBRAK PAUD (Gerakan Transisi Pendidikan Anak Usia Dini), pada kelas A2 guru yang memiliki latar belakang pendidikan S1 Bahasa Inggris dan belum pernah mengikuti pelatihan apapun. Guru kelas B merupakan lulusan SMA dan kompetensi tambahan yaitu pelatihan peningkatan wawasan pendidikan anak usia dini. 2). Kendala yang dialami guru saat mengajar berdasarkan latar belakang pendidikan di TK Mutiara Bunda Desa Bassiang antara lain kendala yang dihadapi guru dalam penguasaan materi, kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan alat peraga, kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan metode mengajar yang tepat, kendala yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas.

Kata Kunci: Latar Belakang Pendidikan, Kompetensi Pedagogik, Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju. Oleh karena itu, setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas.

Sebuah lembaga yang dikenal sebagai pendidikan anak usia dini berupaya untuk mendukung anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan

menawarkan mereka kesempatan pendidikan yang akan membantu perkembangan jasmani dan rohani mereka serta mempersiapkan mereka untuk masuk ke sekolah yang lebih tinggi. Dalam mewujudkan perkembangan yang optimal, anak membutuhkan dukungan dari semua pihak, seperti orang tua, lingkungan masyarakat sekitarnya dan Negara (Abdul Latief. 2019).

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu anak mencapai potensi penuh mereka di sekolah dengan memberikan dukungan dan stimulasi sejak lahir, mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan dan membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Mengingat anak usia dini merupakan masa emas perkembangan, maka pertumbuhan dan perkembangan anak harus diperhatikan dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini, mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan hidup dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Karena mereka masih cukup rapuh di tahun-tahun awal, anak akan menderita jika pengobatan tidak disesuaikan dengan kebutuhannya.

Keharusan guru memiliki kemampuan pedagogik banyak disinggung dalam Al-Qur'an. Salah satu firman Allah swt yang secara tidak langsung menyuruh setiap guru untuk memiliki kemampuan pedagogik adalah surat An-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادَهُمْ بِإِلَيْنِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَذِّبِينَ ١٢٥

Terjemahannya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Halim, 2019).

Guru adalah figur manusia dan sebagai sumber yang memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan. Masyarakat yakin bahwa figur gurulah yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Guru mempunyai beberapa peran untuk meningkatkan minat belajar. Jadi guru dituntut untuk profesional dalam bidangnya. Orang yang profesional memiliki sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama dan berada pada satu ruang kerja (Syamsu S, 2009).

Oleh karena itu, guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik sekolah perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana ia harus mendidik anak. Guru bukan hanya sekedar terampil dalam menyampaikan bahan ajar, namun disamping itu ia juga harus mampu mengembangkan pribadi anak, mengembangkan watak anak, serta mempertajam hati nurani anak. Namun, kemampuan dan kecakapan guru berbeda-beda. Ada guru yang masih kurang memiliki kemampuan yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik terlihat jemu dan kurang semangat dalam menerima materi. Namun ada juga guru yang sudah



profesional dalam mengelolah kelas dan menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa semangat dalam mengikuti pelajaran.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru sangat berpengaruh besar pada hasil belajar peserta didik, karena guru dapat memahami kepribadian peserta didik dan merefleksikannya dalam kegiatan proses pembelajaran. Seperti kasus lapangan yang sering dijumpai bahwa banyak peserta didik yang rendah motivasinya untuk mengikuti pelajaran di dalam kelas, dan yang menjadi salah satu penyebabnya adalah kurangnya keterampilan guru dalam mengaktualisasikan pengajaran terhadap peserta didiknya. Sedangkan peserta didik yang merasa nyaman dengan gurunya tentunya hal ini mempengaruhi perkembangannya, misalnya peserta didik memiliki keberanian berpendapat, peserta didik dapat terpenuhi rasa ingin tahu, kemampuan menyelesaikan masalah, serta merasa lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya.

Seorang guru yang baik dan berkualitas tidaklah lepas dari latar belakang pendidikannya tentunya adanya pelatihan-pelatihan yang harus ditempuh sebelum seorang guru terjun ke lapangan untuk mengajar dan membimbing anak didiknya.

Dalam pendidikan anak usia dini yaitu dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik secara pendidikan formal di sekolah maupun secara Nonformal (UUD, 2003). Dan guru mesti mempunyai kompetensi kependidikan seperti pada Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (UUD, 2005).

Profesi guru adalah suatu bidang pekerjaan unik yang dilaksanakan berdasarkan asas-asas, antara lain mempunyai kualifikasi akademik, latar belakang pendidikan sesuai dengan tugasnya, dan mempunyai kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan bidang tugasnya, menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang diamanatkan oleh Departemen Pendidikan Nasional itu. Pasal 9 mengatur bahwa kualifikasi tersebut di atas harus diperoleh pada jenjang pendidikan tinggi sarjana atau D4. Keterampilan yang diperlukan guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik pada jenjang, jenis, dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang diajarkannya tercermin dalam kualifikasi akademiknya. Dalam sebuah hadis yang diceritakan, perlunya profesionalisme baik dalam pekerjaan maupun pendidikan memang telah disebutkan:



إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدٌ مُّكْثُمًا عَمَلًا أَنْ يُنْقِنَهُ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah mencintai saat salah seorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan teliti” (Abdul Qasyim Sulaiman, 1415).

Salah satu ciri guru yang profesional adalah ketelitian dalam pekerjaannya. Seorang guru yang baik dan berkualitas tidaklah lepas dari latar belakang pendidikannya tentunya adanya pelatihan-pelatihan yang harus ditempuh sebelum seorang guru terjun ke lapangan untuk mengajar dan membimbing anak didiknya.

Menurut (Pitrawati, 2019) bahwa Salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pendidikan adalah profesionalitas guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang atau tugas yang diembannya. Pendidikan anak usia dini sebagian besar dibentuk oleh kerja para pendidik di lembaga PAUD. karena mereka adalah tenaga terlatih yang tugasnya membantu anak untuk belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, pengajar PAUD harus merupakan tenaga profesional yang berkualitas. Menurut Kunandar, “Guru yang profesional adalah seseorang yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang khas dalam bidang pengajaran sehingga ia dapat menunaikan tanggung jawab dan fungsinya sebagai guru dengan sebaik-baiknya. Guru yang profesional adalah seseorang yang mempunyai pengalaman yang luas dalam bidangnya pendidikan dan pelatihan yang baik.” (Ftira D Indriani, 2021). Oleh karena itu, guru yang profesional adalah guru yang dapat melaksanakan tugasnya secara profesional dan bercita-cita untuk memajukan karirnya dengan banyak belajar dan memperluas pengetahuannya di bidang yang relevan.

Penelitian terdahulu adalah karya ilmiah yang telah terlebih dahulu meneliti tentang objek yang sama, adapun penelitian terdahulu tentang Pembahasan ini. Peneliti (Hijriati, 2019) menulis “Analisis Kompetensi Guru PAUD dalam Melaksanakan Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta.” yang dilaksanakan di TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta dan bersifat deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta, seorang pengajar TK IT dipandang sebagai pendidik yang menggunakan teknik pembelajaran aktif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan setiap anak. Adapun peneliti (Peri Prasongko, 2019) dengan judul “Kompetensi profesional dan kualifikasi akademik guru taman kanak-kanak (TK) di Kecamatanamatan Purbalingga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menunjukkan hasil penelitian yang terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi profesional guru TK antara yang sesuai dengan yang tidak sesuai kualifikasi akademiknya. Hal ini menunjukkan adanya disparitas pengetahuan guru TK mengenai kompetensi profesional antara yang kualifikasi akademiknya sesuai dengan yang tidak. Sedangkan peneliti (Febrialismanto, 2019) dengan judul “Analisis kompetensi profesional guru PG PAUD kabupaten Kampar Provinsi Riau ”. Metode yang digunakan Penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan setiap wilayah perkembangan anak



mempunyai indikator yang menampilkan penguasaan konsep dasar bahasa dengan perkembangan Anak berdasarkan latar belakang guru.

Mengutip informasi yang diberikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Luwu. Menampilkan bagaimana setiap dusun di Kecamatan Ponrang Selatan memiliki satuan pendidikan PAUD yang terdiri dari 12 sekolah. Faktanya, banyak sekali instruktur di Kecamatan. Ponrang Selatan hanya lulusan SMA karena permasalahan yang peneliti temukan dan lihat disana. Instruktur yang kurang memiliki keahlian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diperoleh anak, serta ada pula yang memilih diam karena kurangnya pemahaman terhadap pembelajaran anak. Peneliti menemukan bahwa penggunaan PAUD memiliki kelemahan karena masih kurang memperhitungkan fase perkembangan anak yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini terutama terlihat di TK Mutiara Bunda di Desa Bassiang. Guru TK Mutiara Bunda Desa Bassiang merupakan lulusan perguruan tinggi yang bukan dari jurusan PAUD, sehingga keahliannya hanya sebatas informasi sehari-hari tanpa latar belakang yang diperlukan. Akibatnya, gagasan tentang metode pembelajaran seringkali tidak profesional dan keluar dari konteks (Disdikbud Kab.Luwu.2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Luwu jumlah tenaga kependidikan PAUD di Kecamatan Ponrang selatan saat ini tahun 2022 sebanyak 38 guru. Dari jumlah tersebut, empat orang tamatan SMP dan tujuh belas orang tamatan SMA. Lalu lulusan S1 dan Diploma 2 berjumlah lima belas orang. Selain itu, hanya 5 orang pengajar di Kabupaten Ponrang Selatan (33% dari seluruh guru) yang memiliki gelar sarjana di bidang PAUD, dibandingkan dengan 10 guru (67% dari seluruh guru) yang tidak memiliki gelar sarjana. Seorang instruktur PAUD harus ahli dalam strategi pengajaran, memiliki pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran, mampu mengorganisasikan pembelajaran, dan mampu merancang kegiatan sehari-hari dan mingguan. Selain itu, ia terampil dalam menangani berbagai masalah anak, seperti konflik teman sebaya dan mengingatkan kelompok belajar (Disdikbud Kab.Luwu.2022). Berdasarkan uraian diatas, permasalahan penelitian ini mengenai kompetensi pedagogik guru PAUD berdasarkan latar belakang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pendidikan guru.

Metode

Dengan menafsirkan peristiwa yang terjadi di lapangan, penelitian lapangan menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif untuk menyelidiki keadaan objek alam. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian semacam ini karena hanya mereka yang dapat mencapai tujuan (Sugiono, 2021). Untuk memperluas data yang ditemukan selama penelitian, maka fokus penelitian adalah kompetensi guru PAUD berdasarkan latar belakang pendidikan di TK Mutiara Bunda Desa Bassiang.

Penelitian ini fokus pada TK Mutiara Bunda di Desa Bassiang, dimana subjek penelitian diwawancara di lapangan. Guru di sekolah tersebut berjumlah tiga orang: satu orang berpendidikan sekolah menengah atas, dan dua orang lagi berpendidikan sarjana. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumennya. Namun, setelah fokus penelitian ditetapkan, instrumen penelitian yang sederhana dapat dibuat untuk menyusun dan membandingkan data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara (Sugiono,2019).

Dengan menggunakan teknik penelitian deskriptif, penulis mengumpulkan data lapangan dengan cara menganalisis langsung objek yang diteliti guna memperoleh data primer tentang suatu topik yang berkaitan dengan masalah pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan objektivitas data. Uji kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmabilitas merupakan contoh uji validitas data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

Hasil

Tujuan dari pembahasan hasil penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kompetensi Pedagogik guru di TK Mutiara Bunda Desa Bassiang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Tiga informan penelitian diamati dan diwawancara dengan menggunakan berbagai jenis pertanyaan dan pernyataan guna mengumpulkan data untuk dianalisis.

1 Kompetensi Pedagogik guru berdasarkan latar belakang di TK Mutiara Bunda Desa Bassiang.

Menciptakan lingkungan belajar merupakan tugas guru ketika sedang mengajar. Sehubungan dengan kegiatan mengajar instruktur, pendekatan yang digunakan guru hendaknya mendorong siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan belajar. Dalam interpretasi alternatif, proses belajar mengajar melibatkan pertukaran pengetahuan antara pendidik yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan peserta didik yang bereaksi positif terhadap bimbingannya. Dengan demikian, strategi pengajaran yang baik adalah yang dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, dan upaya guru dalam memilih strategi yang baik merupakan upaya untuk meningkatkan standar pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Tiga orang guru yang masing-masing berlatar belakang pendidikan dan mengajar kelas A1, A2, dan B dijadikan sebagai subjek penelitian, yakni:

- a. **Guru kelas A1 mempunyai pendidikan S1 jurusan Pendidikan agama islam, kompetensi tambahan yaitu Pelatihan Peningkatan Wawasan Tentang Pendidikan Anak Usia Dini dan Bimbingan Teknis GEBRAK PAUD (Gerakan Transisi Pendidikan Anak Usia Dini)**



Ditemukan bahwa strategi pengajaran yang digunakan adalah strategi kreatif yang melibatkan membuat pembelajaran menyenangkan bagi anak-anak dan digunakan atau dilatih dengan tugas sehari-hari yang diselesaikan anak-anak. Metode ini di terapkan kerena Kompetensi akademik guru yang melalui latar belakang Pendidikan sehingga mampu di terpakan dengan baik untuk peserta didik. Hal ini di ungkapkan Ibu Fadillah guru kelas A1 memberikan tanggapan bahwa:

“Jadi saya seringkali menerapkan metode pengajaran metode mengajar yang kreatif karena metode ini membuat anak-anak menjadi nyaman mengikuti pengajaran. Tentunya beberapa yang di siapkan yaitu silabus, baru kita juga sebagai guru harus memiliki intonasi yang suara jelas karena anak-anak ini kadang ribut jadi caranya itu agar bisa di kendalikan ya suara harus jelas dan keras. Kadang juga saya gunakan pemberajaran bermain peran sebagai trik penguasaan kelas. Kebetulan saya kan dari Pendidikan guru meskipun guru PAI ya ada saya pelajari semua itu waktu kuliah tentu kalau kita pake metode pembelajaran tertentu akan membuat anak senang mengikuti Pelajaran dan bimbingan”.

Instruktur kelas A1 membuat silabus yang menguraikan tugas-tugas yang harus diselesaikan dan tolok ukur tingkat perkembangan yang diinginkan agar siap untuk belajar. Agar anak-anak bersemangat belajar, instruktur kelas A1 menggunakan intonasi suara yang menarik dan gestur wajah yang ekspresif. Strategi bermain peran adalah taktik umum lainnya yang digunakan oleh guru kelas A1 untuk mendapatkan kendali atas kelas. Evaluasi produk kerja, catatan anekdot, observasi, dan daftar periksa digunakan dalam penilaian tujuan pembelajaran. Instruktur kelas A1 ini mengaku karena memiliki landasan teori dalam mengajar siswa di tingkat PAUD, riwayat pendidikannya cukup selaras dengan fungsinya sebagai guru PAUD sehingga mempengaruhi pendekatan pengajarannya. Berdasarkan hasil dari penggunaan strategi pengajaran ini, siswa tampaknya sangat mematuhi pedoman pembelajaran sepanjang proses pembelajaran. Selain itu, indikator pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas peneliti melihat adanya sebuah upaya guru kelompok A1 di TK Mutiara Bunda Desa Bassiang telah menunjukkan peranya sebagai seorang pendidik yang berpotensi dalam hal menunjang tugas dan kewajibannya. Salah satu indikator pada kompetensi pedagogik adalah memilih dan menggunakan media sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak.

b. Guru kelas A2 memiliki pendidikan S1 jurusan Bahasa Inggris.

Diketahui bahwa strategi pengajaran yang digunakan oleh instruktur kelas A2 dengan gelar sarjana bahasa Inggris adalah strategi kreatif yang meliputi menyanyi, bertepuk tangan, dan penggunaan alat peraga. Hal ini bertujuan untuk

membangkitkan minat anak untuk mengikuti proses pendidikan. Dengan latar belakang Pendidikan yang di miliki informan mengakui bahwa saya terapkan metode Pelajaran ini karena di dapat semasa waktu Kuliah. ungkapkan oleh Ibu Nur Aeni guru kelas A2 memberikan tanggapan bahwa:

"Latar belakang Pendidikan saya memang jadi guru karena jurusan bahasa Inggris tapi kalau mengajar untuk anak-anak itu saya pake beberapa metode sesuai dengan saya dapat waktu semasa Kuliah. Saya susun biasa silabusnya sebelum melakukan pembelajaran terserah beberapa metode di dalamnya. Biasa juga kan pembelajaran tidak kondusif maka buar suatu aturan tata tertib. Dan selama saya terapkan metode pembelajaran yang menyenangkan seluruh siswa sangat antusias dan senang. Saya akui memang latar belakang akademik sangat penting karena dasar kita mengajar itu karena kita harus memiliki kompetensi mengajar.

Sementara itu, tujuan pembelajaran, standar kompetensi, media yang digunakan, dan jenis kegiatan semuanya tercantum dalam silabus yang dibuat sebelum pembelajaran. Tujuan utama guru kelas A2 adalah membuat anak-anak bahagia saat mereka belajar. Selain itu, ia berpengalaman menggunakan berbagai teknologi tampilan untuk menarik perhatian siswa saat mengajar. Guru sering mengingatkan siswa tentang peraturan kelas untuk membantu mereka menguasai materi. Ketika seorang siswa berperilaku buruk di kelas, guru sering menghampiri mereka dan menunjukkan empati melalui sentuhan dan kata-kata yang lembut. Daftar periksa dan evaluasi portofolio digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. Guru kelas A2 mengklaim bahwa pengalaman pendidikan siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap strategi pengajaran yang digunakan di kelas. Tampaknya penggunaan strategi pengajaran ini tidak memberikan hasil terbaik, berdasarkan temuan observasi yang dilakukan di kelas. Beberapa siswa menganggu teman sekelasnya di kelas dengan tidak memperhatikan saat mereka belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di guru kelompok A2 di TK Mutiara Bunda Desa Bassiang telah menunjukkan peranya sebagai seorang pendidik yang berpotensi dalam hal menunjang tugas dan kewajibannya. Salah satu indikator pada kompetensi pedagogik adalah mengelolah kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia dan memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam rangka kegiatan.

c. Guru kelas B memiliki pendidikan SMA, kompetensi tambahan yaitu Pelatihan Peningkatan Wawasan Tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

Pada guru kelas B yang merupakan lulusan SMA dan kompetensi tambahan yaitu Pelatihan Peningkatan Wawasan Tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Guru dapat menerima pelatihan penerapan strategi pengajaran tertentu, seperti pemodelan kreatif dengan APE (alat permainan edukatif) dan penggunaan media



visual yang lebih luas, guna meningkatkan kompetensi mengajarnya. Memanfaatkan media gambar untuk menjelaskan konsep, meminta anak membuat gambar sendiri, atau meminta siswa berlatih menulis dengan memanfaatkan gambar merupakan contoh bagaimana menggunakan alat bantu visual secara efektif. Meski baru tamat SMA, namun guru tersebut sudah lama mengajar dan mendapat berbagai pelatihan, sehingga memenuhi syarat untuk mengajar. Dalam upaya meningkatkan motivasi siswa, guru sering kali berusaha membuat pembelajaran menyenangkan dengan memberikan tantangan dan hadiah kepada siswa. Ibu Mutmainna mengaku instruktur kelas B mengatakan hal itu:

“Memang dulu saya tidak tau sama sekali bagaimana susun RPPM dan juga mengajar sebagaimana mestinya karena saya hanya lulusan SMA. Cuman karena sudah lama mka mengajar saya di ajari sama guru lain susun RPPM dan juga pelatihan juga saya ikuti sehingga sekarang saya mampu untuk menjadi guru”.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru tidak mampu mengajar untuk pertama kali karena hanya lulusan SMA sehingga perlu bimbingan dan pelatihan serta waktu untuk menyesuaikan diri sehingga secara perlahan dengan pengalaman beberapa tahun sebagai guru dan juga pelatihan yang diikuti maka guru mempu mengajar sebagaimana mestinya.

Instruktur kelas B menyesuaikan RPPM dengan tema minggu ini sekaligus menggunakan sebagai sumber pengajaran. Mengenai pengelolaan kelas, pendidik biasanya menetapkan pedoman yang diberitahukan kepada siswa, seperti kapan harus belajar dan kapan harus bersenang-senang. Selain itu, guru memasangkan anak-anak yang banyak bicara dan energik dengan anak-anak yang lebih pendiam daripada menempatkan mereka dalam satu kelompok. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa yang lebih terlibat agar mampu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di guru kelompok B, di TK Mutiara Bunda Desa Bassiang telah menunjukkan peranya sebagai seorang pendidik yang berpotensi dalam hal menunjang tugas dan kewajibannya salah satu indikator kompetensi pedagogik yang dilihat peneliti pada saat meneliti guru kelompok B sudah dapat memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak.

2 Hambatan yang dialami Guru saat mengajar berdasarkan latar belakang Pendidikan di TK Mutiara Bunda Desa Bassiang.

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah Hambatan yang dialami Guru saat mengajar berdasarkan latar belakang Pendidikan di TK Mutiara Bunda Desa Bassiang. Peneliti dapat mengelompokkan tantangan yang dihadapi guru di kelas menurut latar belakang pendidikannya ke dalam beberapa kelompok berdasarkan justifikasi yang diberikan oleh guru. Kategori-kategori ini termasuk:

a. Hambatan yang dihadapi guru dalam penguasaan materi.

Ternyata sebagian besar guru TK Mutiara Bunda Desa Bassiang belum mempunyai kesempatan untuk memperluas dan mengembangkan ilmunya. Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh para guru, terlihat jelas bahwa guru tersebut memenuhi syarat untuk mengajar ditinjau dari penguasaan dan latar belakang pendidikannya. Meski demikian, bukan berarti guru-guru tersebut tidak menghadapi tantangan dalam proses belajar mengajar. Dengan latar belakang guru TK Mutiara Bunda Desa Bassiang tentunya berbeda metode pengajaran yang oleh anak sekolah dengan anak usia dini. Menurut Ibu Mutmainna guru kelas B menyatakan bahwa:

“Hambatannya itu ya dimana kurikulum cenderung berubah terus jadi kita guru perlu belajar lagi menguasai materi sesuai dengan kurikulum yang terbaru. Kita juga kan hanya lulusan SMA kadang sulit mengerti isi dari pembelajaran yang akan diberikan. Tentunya juga mempersiapkan segala kebutuhan yang ada sesuai dengan kurikulum dan saya mengakui sulit untuk mempersiapkan bahan ajar karena fasilitas yang ada juga kurang”

Sejalan juga yang diungkapkan oleh Ibu Nur Aeni guru kelas A2 memberikan tanggapan bahwa:

“Sulit sekali untuk menyesuaikan dengan kurikulum baru dan juga kita harus menyesuaikan lagi pembelajaran yang baru. Dan belajar ulang lagi. Kita meskipun guru tentunya dengan keterbatasan kita yang bukan jurusan PAUD tentu sulit juga untuk belajar metode jangan sampai kita gunakan metode anak SD atau SMP.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa hamabatan yang dialami Di dalam pelaksanaan pengajarannya guru-guru di TK Mutiara Bunda Desa Bassiang selalu mempersiapkan bahan-bahan pengajarannya terlebih dahulu untuk kelancaran proses belajar mengajar, bahwa para guru sebagian besar masih mengalami kendala dalam membuat bahan persiapan mengajar. Hal ini karena masih minimnya pengetahuan guru. TK Mutiara Bunda Desa Bassiang belum memiliki perpustakaan sehingga memiliki keterbatasa masalah bahan ajar.

Peneliti dapat menjelaskan bahwa rata-rata tingkat pendidikan akhir guru adalah lulusan sekolah menengah atas atau sarjana berdasarkan hasil wawancara. Meskipun guru TK Mutiara Bunda Desa Bassiang rata-rata memiliki pengalaman lebih dari tujuh tahun, namun dapat disimpulkan bahwa mereka belum mampu memahami materi ajar PAUD secara spesifik karena latar belakang mereka hanya sebatas SMA dan S1, bukan dari PAUD. Kurangnya pemahaman guru terhadap materi pelajaran dan kurangnya pengalaman mengikuti pelatihan khusus PAUD untuk memperluas pengetahuan menjadi penyebab hal tersebut.

Dalam upaya mengatasi kurangnya ketersediaan ini, guru biasanya mencoba menggambar di papan tulis. Hal ini untuk memastikan proses belajar mengajar



berjalan lancar. Apabila dirasa perlu, guru akan menggunakan alat peraga. Guru mempunyai masalah dengan situasi pengajaran tertentu ketika menggunakan alat bantu pengajaran. Menurut Ibu Mutmainna guru kelas B menyatakan bahwa:

“Kadang ada hambatan juga jika ada alat peraga yang belum di pahami penggunaanya karena kebanyakan kan di TK kebanyakan dalam bentuk main-mainan. Biasa itu kaya pengenalan huruf kan ada alat peraga saya dulu tidak tau caranya gunakan. Cuman setelah berbincang dengan guru lain ternyata penggunaanya di pancing itu huruf yang pancing itu peserta anak didik. Namun misalkan ada juga perlu alat peraga namun tidak tersedia ya ajak peserta didik untuk membuatnya”

Sejalan juga yang di ungkapkan oleh Ibu Nur Aeni guru kelas A2 memberikan tanggapan bahwa:

“Sulit sekali untuk menyesuaikan dengan kurikulum memakasakan guru untuk menggunakan alat peraga seperti alat bantu untuk mengenal angka dan huruf ada alat peraganya dalam bentuk mainan, jadi kami para guru melihat dulu di youtube biasa cara gunakan. Jadi beberapa metodenya sulit untuk di lakukan.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa para guru menghadapi tantangan dalam memanfaatkan alat peraga di sejumlah kelas, termasuk materi pengenalan huruf dan gambar. Setelah diwawancara, para pendidik TK Mutiara Bunda Desa Bassiang menyatakan bahwa mereka konsisten berupaya menggunakan alat peraga dalam pembelajarannya. Sayangnya, akses anak TK terhadap sumber daya pengajaran terbatas sehingga hal ini tidak dapat dilaksanakan. Namun secara umum, pendidik mempunyai pengganti yang efektif untuk mengatasi kelemahan alat bantu pengajaran ini.

b. Hambatan yang dihadapi guru dalam menggunakan metode pengajaran yang tepat

Guru-guru di TK Mutiara Bunda Desa Bassiang tidak mengalami kendala dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Guru-guru di TK tersebut guru berkualitas karena pengalaman yang lama menjadi guru, lulusan dari S1 yang bukan dari PAUD dan SMA yang memang awalnya mengalami kesulitan dalam melakukan Pelajaran dengan metode pengajaran yang tepat namun setelah berjalannya waktu guru mampu menyesuaikan diri. Sementara itu, strategi pengajaran yang paling efektif mencakup sejumlah strategi pengajaran yang berbeda. Menurut Ibu Fadillah guru kelas A1 memberikan tanggapan bahwa:

“Saya dulu awalnya sulit untuk melakukan metode pengajaran sesuai dengan kurikulum yang ada dan saya perlu belajar dulu melalui diskusi antar guru dan juga melihat di youtube. Setelah lama mengajar

dengan keseringan menggunakan metode pengajaran sehingga saya mampu untuk melaksanakan metode yang ada, selain itu saya mengajar dengan menggunakan metode kombinasi biasanya tidak monoton, biasa saya kombinasikan belajar sambil bermian dan membiarkan anak untuk belajar dengan menyenangkan.”

Sejalan juga yang diungkapkan oleh Ibu Nur Aeni guru kelas A2 memberikan tanggapan bahwa:

“Awalnya saya mengajar memang perlu belajar juga dulu karena beberapa metode pengajaran belum saya kuasai dan pahami sehingga saya melihat biasa di youtube, namun secara perlahan saya mampu untuk melaksanakan karena pengalaman beberapa tahun.”

Masalah metode yang digunakan untuk mengajar di TK Mutiara Bunda Desa Bassiang pada umumnya menunjukkan bahwa guru-guru pada awalnya tidak mampu untuk melakukan pengejaran dengan menggunakan metode pengajaran tertentu sesuai dengan kurikulum sehingga guru melakukan diskusi satu sama lain dan belajar melalui youtube dengan metode yang ada sehingga secara perlahan akibat pengalaman yang bertahun sebagai guru TK akhirnya guru mampu untuk melakukan pengajaran sesuai dengan metode yang ingin dilaksanakan Selain itu, guru sering menggabungkan beberapa strategi pengajaran di kelas. Guru mengatakan bahwa berbagai teknik digunakan untuk menjaga siswa agar tidak tertarik pada pelajaran mereka. Di TK Mutiara Bunda Desa Bassiang, pengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Mereka mengakui bahwa mereka tidak selalu menggunakan metode lain karena mereka tidak tahu cara menggunakan.

c. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengelola kelas

Instruktur tidak memiliki gaya pengelolaan kelas yang otoriter, juga tidak memiliki sikap tertutup terhadap muridnya. Mereka juga tidak menemui kesulitan saat memberikan tugas kepada siswanya. Namun sebagian besar guru TK Mutiara Bunda Desa Bassiang kesulitan dalam membimbing siswa yang pasif dan membimbing siswa secara tatap muka. Ini bukan kesalahan gurunya; namun hal ini disebabkan oleh banyaknya siswa di setiap kelas, yang pada akhirnya menyulitkan guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Baiklah. Terlihat jelas bahwa para pendidik di TK Mutiara Bunda Desa Bassiang berjuang keras untuk menjaga kelas tetap terkendali. Menurut Ibu Fadillah guru kelas A1 memberikan tanggapan bahwa:

“Saya amat kesulitan dalam melakukan pengajaran di kelas kerena biasanya anak-anak lebih memilih di luar kelas, selain itu jumlah siswa yang sangat banyak membuat saya merasakan kesulitan dalam mengontrol mereka dan mengarahkan mereka”



Sejalan juga yang diungkapkan oleh Ibu Nur Aeni guru kelas A2 memberikan tanggapan bahwa:

"sangat sulit mengarahkan anak-anak kami juga tidak bisa untuk marah dan bertingkah laku secara otoritas karena jangan sampai anak menangis sehingga saya terkadang biarkan dulu apa yang mereka lakukan sambil mengarahkan mereka namun karena kondisinya terlalu banyak anak sehingga saya merasakan kesulitan juga untuk mengarahkan.

Pada umumnya siswa kurang merespon atau kurang semangat dalam belajar di kelas mereka lebih memilih bermain di luar kelas sehingga guru terkadang sulit untuk mengelolah kelas. Untuk melakukan hal ini, instruktur harus mampu memicu keterlibatan siswa dan mencerahkan lingkungan kelas, sehingga tampak lebih bersemangat dan hidup.

Pembahasan

Tujuan dari pembahasan hasil penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kompetensi guru PAUD TK Mutiara Bunda Desa Bassiang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Tiga informan penelitian diamati dan diwawancara dengan menggunakan berbagai jenis pertanyaan dan pernyataan guna mengumpulkan data untuk dianalisis.

1. Kompetensi pedagogik guru berdasarkan latar belakang di TK Mutiara Bunda Desa Bassiang

Latar belakang pendidikan guru yang tidak selaras akan berdampak pada proses pembelajaran di kelas. Guru biasanya menerapkan pembelajaran satu arah, yang sangat berbeda dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan sudah efektif. Hal ini disebabkan oleh keahlian dan pemahaman mereka terhadap teori, metode, dan strategi pembelajaran. Sebab, untuk meningkatkan daya saing, pembelajaran harus dilakukan secara lebih efektif dengan memadukan dimensi pengetahuan dan proses kognitif pembelajaran dalam kerangka empat pilar pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan menjadikan pembelajaran menyenangkan dan kreatif bagi siswa, strategi pembelajaran harus diperiksa secara teratur. (Sudjana, 2019).

Instruktur kelas A1 membuat silabus yang menguraikan tugas-tugas yang harus diselesaikan dan tolok ukur tingkat perkembangan yang diinginkan agar siap untuk belajar. Agar anak-anak bersemangat belajar, instruktur kelas A1 menggunakan intonasi suara yang menarik dan gestur wajah yang ekspresif. Strategi bermain peran adalah taktik umum lainnya yang digunakan oleh guru kelas A1 untuk mendapatkan kendali atas kelas. Evaluasi produk kerja, catatan anekdot, observasi, dan daftar periksa digunakan dalam penilaian tujuan pembelajaran. Instruktur kelas A1 ini mengaku karena memiliki landasan teori dalam mengajar

siswa di tingkat PAUD, riwayat pendidikannya cukup selaras dengan fungsinya sebagai guru PAUD sehingga mempengaruhi pendekatan pengajarannya. Berdasarkan hasil penerapan metode mengajar ini, siswa terlihat mengikuti kaidah pembelajaran dengan baik sampai selesai. Indikator pembelajaran yang ingin dicapai juga dapat terlaksana secara maksimal.

Sementara itu, tujuan pembelajaran, standar kompetensi, media yang digunakan, dan jenis kegiatan semuanya tercantum dalam silabus yang dibuat sebelum pembelajaran. Tujuan utama guru kelas A2 adalah membuat anak-anak bahagia saat mereka belajar. Selain itu, ia berpengalaman menggunakan berbagai teknologi tampilan untuk menarik perhatian siswa saat mengajar. Guru sering mengingatkan siswa tentang peraturan kelas untuk membantu mereka menguasai materi. Ketika seorang siswa tidak memperhatikan di kelas, guru biasanya menghampiri mereka dan menunjukkan empati dengan kata-kata lembut dan kontak fisik. Untuk mengevaluasi tujuan pembelajaran digunakan checklist dan evaluasi portofolio. Guru kelas A2 menegaskan bahwa latar belakang pendidikan siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyampaian pengajaran. Tampaknya penggunaan strategi pengajaran ini tidak memberikan hasil terbaik, berdasarkan temuan observasi yang dilakukan di kelas. Beberapa siswa menganggu teman sekelasnya di kelas dengan tidak memperhatikan saat mereka belajar.

Karena mereka baru lulus sekolah menengah atas, para guru tidak dapat mengajar untuk pertama kalinya dan memerlukan pengawasan, pelatihan, dan waktu untuk menyesuaikan diri sebelum mereka secara bertahap dapat memperoleh pengalaman dan pelatihan yang diperlukan untuk mengajar sebagaimana mestinya. Guru kelas B menggunakan RPPM sebagai alat pengajaran dan memodifikasinya agar sesuai dengan tema minggu ini. Terkait dengan pengelolaan kelas, pendidik biasanya menetapkan pedoman yang diberitahukan kepada siswa, seperti kapan harus belajar dan kapan harus bersenang-senang. Selain itu, guru memasangkan anak-anak yang banyak bicara dan energik dengan anak-anak yang lebih pendiam daripada menempatkan mereka dalam satu kelompok. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa lebih terlibat dalam menaati aturan yang telah ditetapkan.

2. Hambatan yang dialami Guru saat mengajar berdasarkan latar belakang Pendidikan di TK Mutiara Bunda Desa Bassiang.

Agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran, pendidik dan siswa terlibat dalam proses yang dikenal sebagai "kegiatan belajar mengajar," yang melibatkan penyajian dan penerimaan bahan ajar. Unsur Kegiatan Belajar Mengajar tidak mungkin dipisahkan dari pencapaian tujuan pembelajaran. Unsur-unsur tersebut terdiri dari pendidik (guru), peserta didik (peserta didik), sumber daya pendidikan, media pendidikan, dan penunjang pendidikan (Basori, 2021).



Bakat atau keterampilan seorang guru dalam mengatur dan memimpin kelas selama kegiatan pembelajaran dan pembelajaran dikenal dengan istilah keterampilan mengajar guru. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan mengajar. Pembelajaran akan kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik jika guru kurang memiliki kemampuan mengajar. Selain itu rasa bosan dikalangan siswa juga akan berkembang selama proses pendidikan berlangsung (Basori, 2021).

Hambatan yang dialami Di dalam pelaksanaan pengajarannya guru-guru di TK Mutiara Bunda Desa Bassiang selalu mempersiapkan bahan-bahan pengajarannya terlebih dahulu untuk kelancaran proses belajar mengajar, bahwa para guru sebagian besar masih mengalami kendala dalam membuat bahan persiapan mengajar. Hal ini karena masih minimnya pengetahuan guru. TK Mutiara Bunda Desa Bassiang belum memiliki perpustakaan sehingga memiliki keterbatasan masalah bahan ajar.

Para guru merasa kesulitan untuk menggunakan alat bantu pengajaran dalam sejumlah sesi, termasuk pengenalan huruf dan materi gambar. Setelah diwawancara, para pendidik TK Mutiara Bunda Desa Bassiang menyatakan bahwa mereka konsisten berupaya menggunakan alat peraga dalam pembelajarannya. Sayangnya, akses anak TK terhadap sumber daya pengajaran terbatas sehingga hal ini tidak dapat dilaksanakan. Namun secara umum, pendidik mempunyai pengganti yang efektif untuk mengatasi kelemahan alat bantu pengajaran ini.

Masalah metode yang digunakan untuk mengajar di TK Mutiara Bunda Desa Bassiang pada umumnya menunjukkan bahwa guru-guru pada awalnya tidak mampu untuk melakukan pengejajaran dengan menggunakan metode pengajaran tertentu sesuai dengan kurikulum sehingga guru melakukan diskusi satu sama lain dan belajar melalui youtube dengan metode yang ada sehingga secara perlahan akibat pengalaman yang bertahun sebagai guru TK akhirnya guru mampu untuk melakukan pengajaran sesuai dengan metode yang ingin dilaksanakan selain itu guru sering menggunakan multi metode dalam pembelajaran di kelas. Guru mengatakan bahwa berbagai teknik digunakan untuk menjaga siswa agar tidak tertarik pada pelajaran mereka. Di TK Mutiara Bunda Desa Bassiang, pengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Mereka mengakui bahwa mereka tidak selalu menggunakan metode lain karena mereka tidak tahu cara menggunakan.

Pada umumnya siswa kurang merespon atau kurang semangat dalam belajar di kelas mereka lebih memilih bermain di luar kelas sehingga guru terkadang sulit untuk mengelolah kelas. Hal ini menuntut kemampuan guru untuk menghidupkan suasana kelas dan merangsang keaktifan siswa sehingga suasana kelas menjadi lebih semangat dan hidup. Namun guru sangat sulit untuk mengajak siswa turut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kesulitan yang dihadapi guru juga tidak terlepas dari jumlah siswa dalam satu kelas, besarnya jumlah siswa turut menentukan lancar tidaknya pembelajaran

Telah ditetapkan bahwa pengalaman mengajar mempunyai dampak yang baik dan besar terhadap profesionalisme guru, kompetensi produktif, dan keahlian guru kelas berdasarkan sudut pandang dan penelitian terkait. Karena pengalaman mengajar dapat memudahkan guru, maka perlu ditingkatkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa memiliki kredensial mengajar dan latar belakang pendidikan cenderung memiliki bakat yang menawarkan nilai tersendiri. Kemampuan dan bakat merupakan produk dari keterampilan seseorang; Oleh karena itu, kemampuan yang tinggi juga menunjukkan adanya bakat yang tinggi, yang tentu saja berdampak pada produktivitas seorang guru dalam bekerja. Namun, aspek-aspek tertentu dari pengembangan profesional yang sebagian berkelanjutan, seperti pelatihan guru dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas mereka, mungkin mempengaruhi seberapa produktif guru beroperasi selama masa kerja mereka, yaitu, semakin lama mereka bekerja, semakin banyak keterampilan yang mereka miliki sehingga produktivitas mereka akan meningkat.

Namun hal ini sesuai dengan penelitian Hijriati dari penelitian-penelitian sebelumnya. Salman Al-Farisi 1, seorang guru TK IT, memiliki kompetensi yang cukup dalam bidang: pedagogi (menciptakan sumber belajar), kepribadian (memberikan contoh positif kepada siswa dan menjunjung tinggi kode etik), kompetensi profesional (mengikuti seminar departemen dan lembaga dan workshop), dan kompetensi sosial (menjaga hubungan positif dengan masyarakat dan orang tua dengan tetap memberikan pelayanan terbaik untuk memenuhi aspek perkembangan siswa). Peri Prasongko juga melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa guru TK yang sesuai dan yang tidak sesuai kualifikasinya mempunyai tingkat penguasaan kompetensi profesional yang berbeda (Peri Prasongko, 2019).

Kesimpulan

Penelitian penulis mengenai analisis kompetensi guru PAUD berdasarkan latar belakang pendidikan di TK Mutiara Bunda Desa Bassiang menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik guru berdasarkan latar belakang di TK Mutiara Bunda Desa Bassiang dimana Guru kelas A1 memiliki pendidikan S1 jurusan Pendidikan agama islam, kompetensi tambahan yaitu Pelatihan Peningkatan Wawasan Tentang Pendidikan Anak Usia Dini dan Bimbingan Teknis GEBRAK PAUD (Gerakan Transisi Pendidikan Anak Usia Dini) Instruktur kelas A1 membuat silabus yang menguraikan tugas-tugas yang harus diselesaikan dan tolok ukur tingkat perkembangan yang diinginkan agar siap untuk belajar. Agar anak-anak bersemangat belajar, instruktur kelas A1 menggunakan intonasi suara yang menarik dan gestur wajah yang ekspresif. Guru bahasa Inggris kelas A2 memiliki gelar sarjana, menggunakan berbagai media tampilan untuk menarik perhatian siswa, dan memiliki pengalaman menerapkan strategi



pembelajaran. Guru sering mengingatkan siswa tentang peraturan kelas untuk membantu mereka menguasai materi. Guru kelas B telah menyelesaikan pendidikan SMA dan memiliki kompetensi tambahan seperti Pelatihan Peningkatan Wawasan Pendidikan Anak Usia Dini. Namun, sebagai lulusan baru, mereka belum siap untuk mengajar untuk pertama kalinya dan memerlukan bimbingan, pelatihan, dan waktu untuk menyesuaikan diri sebelum mereka dapat mengajar secara efektif. Pada akhirnya, dengan pengalaman beberapa tahun, jika pelatihan dipatuhi, guru akan mampu mengajar sebagaimana mestinya.

2. Hambatan yang dialami Guru saat mengajar berdasarkan latar belakang Pendidikan di TK Mutiara Bunda Desa Bassiang diaman Guru-guru masih kurang mampu menguasai materi pengajaran. Karena belum mendapat kesempatan untuk mengembangkan pemahamannya, maka guru yang notabene tidak memiliki landasan dalam pendidikan PAUD memiliki wawasan yang kurang. Guru merasa kesulitan untuk menerapkan metode pengajaran saat ini karena mereka tidak sepenuhnya menyadari bagaimana menggunakan berbagai metode pengajaran. Memanfaatkan media yang sudah tersedia merupakan suatu tantangan karena masih kurangnya media pembelajaran berupa alat peraga untuk semua mata pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas.

Pengakuan

Terima kasih kepada Ibu Hamsiah S.Pd.I selaku Kepala Sekolah dan rekan-rekan guru, dan anak didik Taman Kanak-kanak (TK) Mutiara Bunda Desa Bassiang yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Referensi

- Abdul-Latif, *KNowledge of Healthcare Professionals about. Medication Errors in Hospitals*. (Jakarta: Bukukita. 2019).
- Afandi, P. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep, Dan. Indikator)*. Jilid 2. (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2020)
- Basori, I., & Setyawan, W. *Profesi Kependidikan*. (Malang: Ahlimedia. Press. Bakhruddin, Mukhammad, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bojonegoro: Agrapana, 2021)
- Chandranshu Sinha, D. P. Factors Affecting Quality Of Work Life: Empirical Evidence From Indian Organizations', "Australian Journal Of Business And Management Research", Vol. NO.1, 2019
- Depdiknas .*Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.*

Febrialismanto dengan judul “Analisis kompetensi profesional guru PG PAUD kabupaten Kampar Provinsi Riau”. *Jurnal Pendidikan anak*. Vol.6, No.2, 2019

Fitria D Indriani, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Kompetensi Guru Paud Terhadap Proses Pembelajaran, “Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini” Vol.7, No.2 Agustus 2021

Glasser, William. *Reality Therapy in Action*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2019)

Hijriati. Analisis kompetensi guru PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di tk it salman al-farisi 1 yogyakarta’. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7, No. 1, Juni 2019

Hijriati. Analisis kompetensi guru PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di tk it salman al-farisi 1 yogyakarta’. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7, No. 1, Juni 2019

Jalal al-Dīn al-Mahalli dan Jalal al-Dīn al- Suyutī. *Tafsir Jalalain*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019)

Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana. 2019)

Kemdikbud. *UU No 14 tahun 2005 tentang guru*, (Jakarta: Kemendikbud. 2019)

Kementerian Agama Ri., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2019), 281.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: CV Penerbit. Diponegoro, 2019)

Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2019)

Muammar, *Membaca Permulaan Sekolah Dasar*, (Sanabil: Jl. Kerajinan, 2020)

Peri Prasongko. Kompetensi profesional dan kualifikasi akademik guru taman kanak-kanak (TK) di Kecamatanamatan Purbalingga.“*Jurnal PAUD*”. Vol.1, No.1, 2019

Pitrawati, Analisis Kompetensi Profesional Guru Paud Di Kecamatanamatan Serasan Kabupaten Natuna, “*Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*”, Vol.1, No.2, 2019

Spencer, Lyle & Signe M. Spencer. 1993. *Competence at Work, Models For Superior. Performance. h,2*

Syamsu S., *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Cet. I; Makassar: Yapma, 2019), 125.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar baru, 2019)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019)



Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Metode Penelitian Pendidikan*: (Bandung: Alfabeta, 2021),

Sukoco, F. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pembelajaran Organisasi Terhadap Kinerja Dengan Kompetensi Sebagai Mediasi. *“Jurnal Bisnis Dan EkoNomi”*. Vol. 17, No. 1, 2019

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2019 tentang Guru dan Dosen
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2019 tentang Guru dan Dosen
pasal 8

Zamroni. *Pendidikan untuk Demokrasi Tantangan Menuju Civil Society. Edisi 5* (Yogyakarta: Adipura. 2020)